

## Penerapan *Servant Leadership Model* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Pangkalan Kerinci

### The Implementation of *Servant Leadership Model* in Elementary School 007 Pangkalan Kerinci

Amirudin<sup>1</sup>, Putri Nuraini<sup>2</sup>, Widodo<sup>3</sup>, Herman Saputra<sup>4</sup>, Siti Nurjannah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.  
Indonesia

e-mail: amirudin@fis.uir.ac.id

#### ABSTRACT



*This study aims to look at the implementation of an effective servant leadership model for primary school principals with a focus on the implementation of the servant leadership model at SDN 007 Pangkalan Kerinci. This model has great significance in efforts to improve the quality of school principals, which will have a positive impact on the quality of basic education. Based on the results of the national principal competency test, it appears that the competency of primary school principals shows the lowest results compared to principals at the junior secondary and senior secondary levels. This research applies the case study method to analyze the behavior of individuals, particularly school principals. The key informant in this study is the principal. The collection method was through interviews, observations, and documentation. Qualitative data analysis was conducted using the Miles dan Huberman model. The implementation of the servant leadership model at SDN 007 Pangkalan Kerinci shows that this approach can create a better educational environment and improved student welfare. Through active involvement of all stakeholders, innovative programs and strong support for new teachers, the principal succeeded in building a collaborative atmosphere that supports student and teacher development.*

**Keywords:** *Implementation, Servant Leadership Model, Elementary School*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implemtasi *servant leadership model* yang efektif bagi kepala sekolah dasar dengan fokus pada penerapan *servant leadership model* di SDN 007 Pangkalan Kerinci. Model ini memiliki signifikansi yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas kepala sekolah, yang akan berdampak positif pada mutu pendidikan dasar. Berdasarkan hasil uji kompetensi kepala sekolah di tingkat nasional, terlihat bahwa kompetensi kepala sekolah dasar menunjukkan hasil terendah dibandingkan dengan kepala sekolah di tingkat menengah pertama dan menengah atas. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus untuk menganalisis perilaku individu, khususnya kepala sekolah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Metode pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Implementasi *servant leadership model* di SDN 007 Pangkalan Kerinci menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan meningkatnya kesejahteraan siswa. Melalui pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, program-program yang inovatif, serta dukungan yang kuat bagi guru-guru baru, kepala sekolah berhasil membangun suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan siswa dan guru.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Servant Leadership Model, Sekolah Dasar*

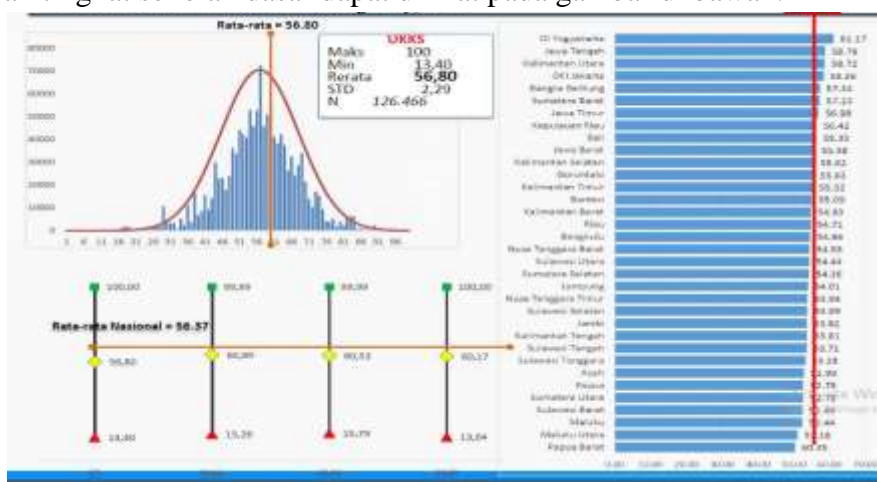
<b>FIRST RECEIVED:</b> 2025-03-18	<b>REVISED:</b> 2025-03-26	<b>ACCEPTED:</b> 2025-03-26	<b>PUBLISHED:</b> 2025-04-21
 <a href="https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21745">https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21745</a>		Corresponding Author: Amirudin	
		AJAIP is licensed under <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International</a>	Published by UIR Press

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi fokus yang menarik dalam dunia pendidikan, karena kepala sekolah memegang peranan krusial dalam memajukan lembaga pendidikan (Latifah, 2022). Peran dan tugas kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah, diatur bahwa seorang kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi amanat untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan. Satuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah mencakup Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, serta Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Kemendikbud, 2018).

Pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan berharap agar semua kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, dampak positifnya akan terlihat dari peningkatan prestasi siswa, prestasi guru, dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Selain itu, dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia dapat memiliki daya saing global dan mampu menjadi salah satu yang terbaik di dunia (Soliha, 2023).

Untuk merealisasikan harapan-harapan tersebut, pemerintah telah berupaya mengetahui kualitas kompetensi setiap kepala sekolah melalui program Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS). Berdasarkan hasil UKKS tahun 2015 untuk tingkat kepala SD, nilai tertinggi diraih oleh Provinsi DIY dengan nilai 61,17, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Utara yang masing-masing memperoleh nilai 58,78 dan 58,72. Sementara itu, Provinsi Riau berada di peringkat 16 dengan nilai 54,71. Nilai rata-rata UKKS untuk tingkat kepala SD tahun 2015 adalah 56,80; hanya terdapat tujuh provinsi yang memiliki nilai di atas rata-rata, yaitu DIY, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Sumatera Barat, dan Jawa Timur. Selain provinsi tersebut, nilai yang diperoleh masih berada di bawah rata-rata hasil UKKS tingkat kepala SD tahun 2015. Sebaran nilai uji kompetensi kepala sekolah tingkat sekolah dasar dapat dilihat pada gambar di bawah:



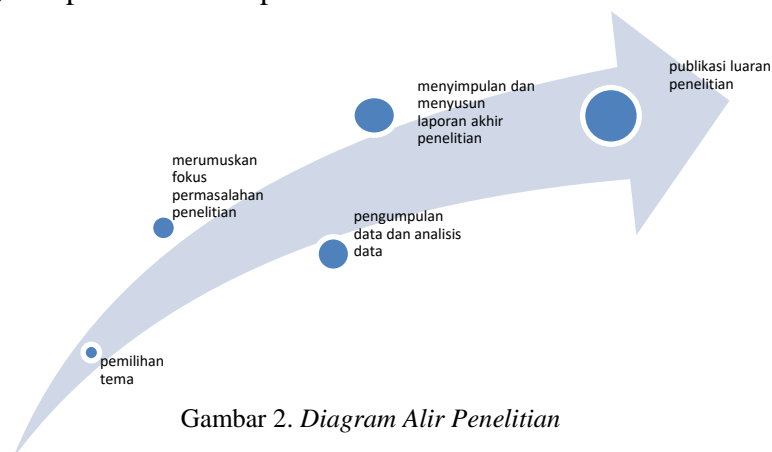
Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah

Hasil UKKS tingkat kepala SD tahun 2015 menunjukkan bahwa Provinsi Riau menempati posisi ke-16, yang mengindikasikan bahwa kompetensi kepala sekolah dasar di

Riau masih memerlukan peningkatan untuk mengejar ketertinggalan. Evaluasi dan perbaikan kualitas harus diupayakan dengan lebih serius agar posisi Provinsi Riau dapat meningkat di masa mendatang serta mampu meraih nilai di atas rata-rata UKKS. Penelitian ini berfokus pada sekolah dasar dengan beberapa alasan; pertama, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang menjadi fondasi penentu keberhasilan siswa pada jenjang berikutnya. Kedua, sekolah dasar di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan negara lain, yang belum pernah diteliti melalui pendekatan penelitian seperti yang akan dilakukan oleh peneliti. Harapan dan fakta di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa menjadi kepala sekolah, khususnya di tingkat SD, merupakan tugas yang tidak mudah, mengingat masa-masa SD adalah masa emas bagi individu dalam membentuk kepribadiannya, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menjadi pribadi yang secara proaktif meningkatkan kemampuan diri untuk mendapatkan kekuatan spiritual dalam beragama, pengendalian emosi, karakter, kecerdasan, perilaku baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model servant leadership di Sekolah Dasar Negeri 007 Pangkalan Kerinci? Sementara pendekatan penelitian menggunakan studi kasus, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pangkalan Kerinci.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus dengan melakukan observasi langsung di lapangan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pangkalan Kerinci. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan servant leadership model kepala sekolah dasar negeri 007 pangkalan kerinci. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi terlibat, observasi langsung, triangulasi. Teknik analisis data deskriptif menggunakan model Miles and Huberman. (Sugiyono, 2019). Diagram alir penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu pemilihan tema, perumusan fokus masalah penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan penelitian, dan publikasi hasil penelitian. Diagram alir penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu pemilihan tema, perumusan fokus masalah penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan penelitian, dan publikasi hasil penelitian.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian



tetapi juga membagikan nilai-nilai penting seperti kerja keras, disiplin, dan pentingnya pendidikan. Program ini telah terbukti meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Menurut data yang diperoleh, sekitar 80% siswa melaporkan merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah mengikuti program tersebut. Hal ini dikonfirmasi oleh Epstein (2011), yang menyebut keterlibatan orang tua dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa. Ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak-anak mereka sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. (Asra & Husna, 2022).

Selanjutnya, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan mentoring bagi guru-guru baru. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, penting bagi guru untuk mendapatkan dukungan yang memadai agar dapat beradaptasi dengan cepat. Melalui program mentoring ini, kepala sekolah menyediakan bimbingan dan dukungan yang diperlukan bagi guru-guru baru. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka untuk memahami kurikulum dan metode pengajaran yang efektif, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Data menunjukkan bahwa rata-rata guru merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas mereka. Ini mencerminkan bahwa penerapan servant leadership model tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi pengembangan profesional guru. Hal ini dikuatkan Mc Cleskey (2014), investasi dalam pengembangan profesional dapat menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan. Dengan adanya dukungan yang kuat, para guru dapat lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan keterampilan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua tidak dapat diremehkan. Dalam konteks SDN 007 Pangkalan Kerinci, kepala sekolah berupaya untuk membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa. Melalui pertemuan rutin dan program-program seperti "Kelas Inspirasi", orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, tetapi juga menciptakan sinergi yang positif antara rumah dan sekolah. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, anak-anak akan mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam belajar dan berkembang. (Indrianto & Rochma, 2020).

Dalam menerapkan servant leadership model, kepala sekolah juga mendorong budaya umpan balik yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hargreaves dan Fullan (2012) menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan semua pihak. Dalam setiap pertemuan, peserta didorong untuk memberikan masukan mengenai program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini menciptakan suasana di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar. Misalnya, setelah program "Kelas Inspirasi" dilaksanakan, kepala sekolah meminta pendapat dari siswa, guru, dan orang tua mengenai efektivitas program tersebut. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan untuk program-program selanjutnya.

### **Dampak Penerapan Servant Leadership Model Terhadap Kinerja Siswa**

Dampak dari penerapan servant leadership model di SDN 007 Pangkalan Kerinci terhadap kinerja siswa sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru dan kepala sekolah cenderung memiliki motivasi belajar

yang lebih tinggi. Menurut penelitian oleh van Dierendonck (2011), siswa yang belajar di lingkungan yang menerapkan servant leadership model menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan prestasi akademik. Selain kolaborasi dengan orang tua kolaborasi antar guru tidak kalah urgennya sebagaimana menurut penelitian oleh Vescio et al. (2008), yang menyebut kolaborasi antar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

Data yang diperoleh dari hasil ujian menunjukkan bahwa siswa di SDN 007 Pangkalan Kerinci mengalami peningkatan rata-rata nilai akademik sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru melalui pendekatan servant leadership model. Dalam wawancara, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar karena adanya perhatian dan dukungan dari para pendidik mereka. (Asih & Hasanah, 2021).

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan servant leadership model tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Neubert et al. (2008) juga menunjukkan bahwa servant leadership model berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal dan kolaborasi di antara siswa.

### **Tantangan Dalam Penerapan Servant Leadership Model**

Meskipun penerapan servant leadership model di SDN 007 Pangkalan Kerinci menunjukkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan sering kali muncul di kalangan pendidik. Sebagian guru mungkin merasa lebih nyaman menggunakan metode pengajaran konvensional dan merasa enggan untuk beralih ke pendekatan yang lebih kolaboratif dan inovatif. Hal ini memerlukan waktu dan usaha untuk meyakinkan semua pihak tentang pentingnya servant leadership model dalam konteks pendidikan. (Tarsan, 2018).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Meskipun kepala sekolah berkomitmen untuk menerapkan servant leadership model, terkadang keterbatasan anggaran dan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan. Sebagai contoh, program pelatihan untuk guru baru mungkin terhambat karena kurangnya dana. Menurut data dari Dinas Pendidikan setempat, hampir 60% sekolah di daerah tersebut mengalami masalah serupa, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* yang diusulkan oleh Deming (1986), yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam organisasi termasuk dana dan fasilitas.

Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi tantangan. Meskipun kepala sekolah telah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, masih ada orang tua yang kurang aktif berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik agar semua orang tua merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka (Rahmadona et al, 2023).

## **SIMPULAN**

Penerapan servant leadership model di SDN 007 Pangkalan Kerinci menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Melalui pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, program-program yang inovatif, serta dukungan yang kuat bagi guru-guru baru, kepala sekolah berhasil membangun suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan siswa dan guru. Dengan demikian, tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat, tetapi seluruh komunitas sekolah juga turut berkembang. Penerapan servant leadership model ini menjadi contoh nyata bagaimana kepemimpinan yang melayani dapat mengubah wajah pendidikan menjadi lebih baik dan lebih inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirudin. (2023). *Model Kepemimpinan Sukses Kepala Sekolah Dasar*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asra, S & Husna, A. (2022). Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 5 No. 4*. <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4090>
- Asih, D & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Indrianto, N & Rochma, N.I. (2020). Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 7 No. 2*. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V7i2a6.2020>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Latifah, Nor. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Vol. 2 No. 2: 2807-8829*
- Mc Cleskey, J. A. (2014). Situational, transformational, and servant leadership: What they all have in common. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(4), 117-130.
- Neubert, M. J., Wu, C., & Roberts, J. A. (2008). Servant Leadership and Employee Voice: The Role of Leader-Member Exchange and Employee Identification. *Journal of Business Ethics*, 90(3), 299-313.
- Nugraha et al. (2023). Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) : Sebuah Kajian

- Literatur. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)* Vol. 1, No. 3
- Rahmadona et al. (2023). Pelibatan Orang Tua di Sekolah Dasar: Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. Volume 10, Nomor 2*. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1640>
- Solihah, D.S & Sofyan, I. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 8 No. 1*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8185.2548-6950>
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsan, V. (2018). Memahami dan Mengelola Resistensi Atas Perubahan. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol 2 no. 1: 98-111*
- Van Dierendonck, D. (2011). Servant leadership: A review and synthesis. *Journal of Management*, 37(4), 1228-1261.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of collective teacher efficacy: Its meaning, measure, and impact on student achievement. *Teaching and Teacher Education*, 24(6), 1655-1668.